



Jurnal Ekonomika dan Bisnis

Journal homepage: <https://journal.feb-uniss.ac.id/home>
ISSN Paper : 2356-2439, ISSN Online : 2685-2446

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Guru dan Karyawan Yayasan Robbani Kendal

Siti Nurrohmah

Universitas Selamat Sri Kendal
*nurroh97@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima pada 5 November 2024 Disetujui pada 15 November 2024 Dipublikasikan pada 30 November 2024 Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan pada zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini, memerlukan kecakapan dan pengetahuan yang cukup. Manajemen keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui bahwa pengelolaan keuangan terutama pendapatan tidak terbatas pada menabung, tetapi juga menggunakan berbagai produk perbankan. Disamping menggunakan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, seorang individu harus mampu mengelola keuangannya dengan tepat dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada guru dan karyawan yayasan Robbani Kendal dengan jumlah sampel 87 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dan penelitian ini menggunakan alat uji SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Kemudian Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan atau *financial behavior* adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dalam perilaku keuangan, seseorang seringkali menemui kegagalan dalam pengelolaan keuangan karena kurangnya pengetahuan dan pengalokasian pendapatan yang dimiliki.

Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui (buderini, et.al, 2023). Menurut data BPS, pola

konsumsi dan pengeluaran rumah tangga pada setiap tahun mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah tangga per kapita per Bulan

Uraian	tahun 2020 – 2023			
	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Rata-rata Pengeluaran Per kapita Per Bulan (Rp.)	1.958.841	2.082.375	2.078.106	2.476.783
Presentase Pengeluaran Rumah Tangga (persen)				
a. Makanan	42,14	41,59	40,73	39,91
b. Non makanan	57,86	58,41	59,27	60,09

Sumber : <https://bandungkota.bps.go.id/id/statistics-table>, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan pada pola konsumsi rumah tangga kategori non makanan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2023 prosentasenya mencapai 60,09% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 59,27%. Sedangkan pada kategori makanan, mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Perilaku ini menunjukkan pengelolaan keuangan individu menuju ke arah negatif. Kebutuhan primer yang seharusnya terpenuhi, justru digunakan untuk memenuhi keinginan yang belum atau tidak dibutuhkan.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek krusial dalam kehidupan setiap individu, termasuk bagi guru dan karyawan. Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan mereka. Namun, fenomena yang sering terjadi di lingkungan guru dan karyawan Yayasan Robbani Kendal adalah kecenderungan untuk mengambil kredit guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan untuk keperluan produktif. Hal ini mengindikasikan adanya potensi masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pra kuesioner dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Pra Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah Bapak/Ibu menggunakan seluruh pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari?	36	23

Sumber : diolah penulis, 2025

Pada hasil pra kuesioner diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 61% atau 36 dari 59 responden menyatakan bahwa mereka menggunakan seluruh pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari. Pada pra kuesioner ini juga menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga masih

mendominasi penggunaan pendapatan. Kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan, pengelolaan pendapatan yang kurang efektif, dan akses terbatas terhadap layanan keuangan formal dapat menjadi faktor penyebab.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan mengenai pemahaman dan konsep serta risiko, ketrampilan yang dimaksud untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik secara individu dan sosial sehingga dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Pengelolaan keuangan pribadi juga erat kaitannya dengan pendapatan individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendapatan diartikan sebagai uang hasil kerja ataupun usaha dan lainnya yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Kecakapan seseorang dengan pengetahuan tentang keuangan serta pengelolaan pendapatan harus dibarengi dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (et al., 2024). Inklusi keuangan, mampu memberikan efek domino yang cukup signifikan bagi perekonomian. Dengan mudahnya akses ke perbankan, mendorong masyarakat untuk mengajukan pinjaman kredit bagi usaha mereka. Melalui usaha yang dibuat, menumbuhkan minat daya beli masyarakat sehingga merangsang permintaan dan produksi, yang kemudian memperluas basis pajak melalui kegiatan ekonomi tersebut dan meningkatkan penerimaan pajak negara

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Grand Theory

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku direncanakan ini menggunakan tiga konsep yang dapat diukur dan diamati sebagai sesuatu hal yang dapat memicu perilaku dari niat seseorang yaitu

- a. Sikap kita terhadap perilaku tersebut
Sikap ini adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap pengelolaan keuangan seperti menabung dan investasi.
- b. Norma subjektif
Persepsi seseorang tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku keuangan tertentu dalam mengelola keuangan disebut dengan norma subjektif. Hal ini berkaitan erat dengan keputusan seseorang dalam mengelola keuangannya, jika merasa mendapatkan tekanan. Tekanan dalam norma subjektif bisa bersifat positif maupun negatif tergantung bagaimana seseorang mendapatkan tekanan.
- c. Perasaan kita mengenai sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut. Perasaan ini mampu mengontrol seseorang dalam pengelolaan keuangan.

Seorang individu yang yakin dan percaya bahwa mengelola keuangannya dengan baik, dapat membantunya di masa depan dengan melakukan berbagai upaya pengelolaan keuangan pribadinya dengan menabung maupun investasi dan mengetahui berbagai produk-produk dan layanan jasa keuangan lainnya yang kemudian diaplikasikan.

Literasi Keuangan

Menurut buku pedoman startegi nasional literasi keuangan indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan juga masyarakat luas harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Hilgert dan Hogarth (2003) dalam penelitiannya menyatakan indikator literasi keuangan yang baik adalah cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi.

Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendapatan diartikan sebagai uang hasil kerja ataupun usaha dan lainnya yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Menurut Sofiana (2023) indikator pendapatan dapat dilihat dari pendapatan per bulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah dan beban yang ditanggung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari suatu aktivitas atau usaha yang dapat diukur dengan uang. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, menabung maupun digunakan untuk menghasilkan pendapatan lain seperti investasi

Inklusi Keuangan

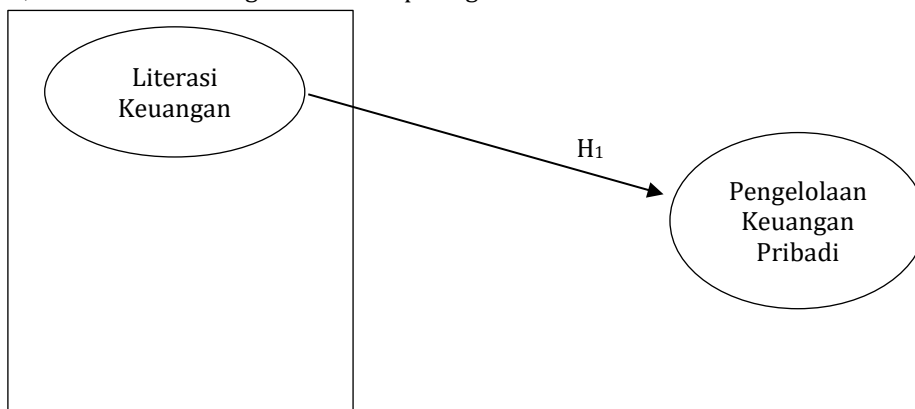
Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator inklusi keuangan menurut Bank Indonesia yaitu ketersediaan akses, penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, kualitas produk dan jasa keuangan, dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa. Produk dan layanan keuangan yang termasuk dalam inklusi keuangan meliputi layanan simpanan dan pinjaman seperti rekening bank maupun deposito, kredit usaha atau pinjaman mikro, kemudian ada layanan pembayaran seperti kartu debit, kartu kredit, juga layanan investasi seperti reksa dana, saham dan obligasi. Manfaat adanya Inklusi Keuangan yaitu meningkatkan kesejahteraan individu dengan keluar dari lingkaran kemiskinan dengan memberikan mereka kemudahan untuk mengakses layanan simpanan, layanan pinjaman, maupun layanan asuransi (M. Yunus, 2007 pendiri Grameen Bank)

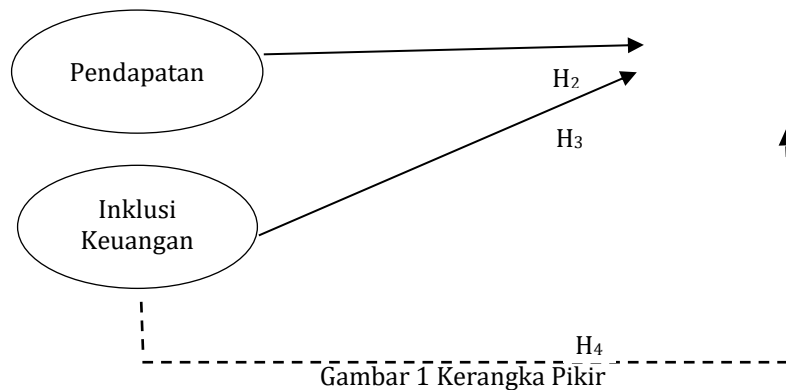
Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Purba et al., (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaaan dan pemanfaatan dana usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kombinasi dari banyak strategi dan pendekatan yang berbeda. Menurut Prawitasari et al., (2022) indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi yaitu Sikap seseorang dalam menabung, melakukan penghematan dan membuat penganggaran

Kerangka Pikir

Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, secara skematis digambarkan seperti gambar dibawah ini :





Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan :

- > Berpengaruh secara Parsial
- > Berpengaruh secara Simultan

Hipotesis Penelitian

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H2 : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H3 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H4 : Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menguji hipotesis, membuat generalisasi, dan menyediakan bukti empiris yang dapat diukur secara sistematis (Pujiastuti et al., 2022)(Apriliyanto et al., 2024)(Junianingrum et al., 2023). Menurut John W. Creswell (2017) Penelitian Kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (theories) tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung, baik melalui instrument penelitian seperti kuesioner, wawancara atau observasi yang dilakukan secara sistematis(Apriliyanto, 2023). Kemudian untuk data sekunder adalah sumber yang tidak langsung dimana memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan peneliti seperti literatur dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan sebagai responden adalah seluruh Guru dan Karyawan Yayasan Robbani Kendal yang berjumlah 87 orang dan menggunakan teknik *sampling* yang digunakan menggunakan teknik non-probabilitas sampel dengan teknik *sampling* jenuh dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS. Program SPSS yang

digunakan dalam penelitian ini adalah versi 24.0 yang meliputi : Uji Instrumen, Analisis Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji sebuah data apakah valid atau tidak. Uji Validitas pada penelitian ini adalah valid, apabila r hitung $> r$ tabel. Pada hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh data item pertanyaan *valid* karena melebihi r tabel yang berjumlah 0,2108

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistic Cronbach Alpha (α) dengan ketentuan apabila angka *Cronbach Alpha* $> 0,60$ disebut reliabel. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi syarat *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dengan masing-masing nilai *Cronbach Alpha* pada variabel literasi keuangan 0,856, pendapatan 0,829, inklusi keuangan 0,921 dan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,891. Jadi semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti, apakah data tersebut normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Sebuah data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Pengujian data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai residual tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 dimana nilai Sig kurang dari 0,05. Maka dari itu, data yang terdistribusi tidak normal dilakukan olah data kembali dengan menggunakan metode *Monte Carlo*. Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dengan pendekatan *Monte Carlo* dapat dilakukan jika ketika hasil pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* mendapatkan kesimpulan data tidak terdistribusi normal. Dalam uji normalitas menggunakan metode *Monte Carlo*, jika nilai probabilitas signifikansi (p -value) $> 0,05$, maka data yang diuji dianggap terdistribusi normal. Uji *Monte Carlo* bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim (Raharja, 2022). Pada pengujian menggunakan metode *Monte Carlo* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,029 yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gujarati dan Porter (2012) yang menyatakan suatu penelitian dapat mengabaikan normalitas pada jumlah sampel yang cukup besar, karena uji normalitas menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Ghazali dan Ratmono (2018) juga menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang wajib digunakan di data panel hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi, apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Batas yang digunakan untuk nilai toleransi (tolerance value) $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai toleransi $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Pada semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 dengan rincian variabel literasi keuangan memiliki nilai toleransi 0,316 dan nilai VIF 3,614, variabel pendapatan memiliki nilai toleransi 0,236 dan nilai VIF 3,805 dan variabel inklusi

keuangan memiliki nilai toleransi 0,394 dan nilai VIF 2,538. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (Ghozali, 2017). Pada penelitian ini, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,096, variabel pendapatan 0,807 dan variabel inklusi keuangan 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari probabilitas signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan pada hasil uji penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -1,516 + 0,231X_1 + 0,06X_2 + 0,450X_3 + e$$

Pada model persamaan diatas, maka interpretasinya adalah :

1. Apabila nilai variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel X_3 konstan, maka nilai Y sebesar -1,516.
2. Apabila variabel Literasi Keuangan (X_1) naik sebesar satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,231.
3. Apabila variabel Pendapatan (X_2) naik sebesar satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,060.
4. Apabila variabel Inklusi Keuangan (X_3) naik sebesar satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,450.

Uji Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Uji Parsial (t)

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian ini, maka :

1. H_1 : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi
Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,287 > 1,663$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.
2. H_2 : Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi
Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,602 < 1,663$ dan mempunyai nilai signifikansi $0,549 > 0,05$.
3. H_3 : Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi
Variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,057 > 1,663$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Uji Simultan (F)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Pada uji simultan (F) ini, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a

sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,76 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Asumsi mengenai koefisien determinasi yaitu nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), jadi apabila nilai R^2 yang mendekati nilai 1 memiliki arti bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kemudian apabila nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R²* sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan mampu menerangkan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 26,9% diterangkan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini ditunjukkan melalui pengujian hipotesis secara parsial, dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Ditunjukkan pula dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,287 > 1,663$.

Ketika literasi keuangan seseorang meningkat, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Junaedi dan Hartati (2023) juga menyatakan semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik juga pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangannya (Oppong et al., 2023). Pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan sangat penting dibutuhkan seseorang untuk masa depannya. Dimulai dengan pencatatan secara sederhana terkait dengan pendapatan dan pengeluarannya pada setiap bulan, seseorang akan lebih mudah mengetahui bagaimana mengelola keuangannya secara lebih terperinci.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Rabbani et al., (2024), Pamela & Darmawan (2022) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pada uji Hipotesis secara parsial, variabel Pendapatan menunjukkan nilai koefisien B adalah 0,060 yang bernilai positif dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,602 < 1,663$ dan mempunyai nilai signifikansi 0,549 dimana $> 0,05$. Maka dengan ini dinyatakan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang.

Pendapatan yang tinggi tidak mampu membuat seseorang mengelola keuangannya dengan baik. Seorang responden bahkan seringkali mengajukan pinjaman kredit walaupun pendapatan yang dimiliki sudah tinggi dengan rentang masa kerja lebih dari 10 tahun. Pendapatan maupun pinjaman yang didapatkan lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada kebutuhan primer lainnya, hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban responden yang menyatakan pendapatan yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sidiq et al., (2022), Husna et al., (2022) yang

menyatakan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai koefisien 0,450 yang bernilai positif dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,057 > 1,663$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Semakin tinggi tingkat taraf inklusi keuangan seseorang, maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Tempat kerja maupun lingkungan yang cukup mendukung adanya akses ke berbagai layanan lembaga keuangan, mampu memaksimalkan penggunaan layanan tersebut. Seperti yang terjadi sekarang, responden yang juga menjadi guru di Yayasan Robbani yang sudah bekerjasama menggunakan produk perbankan yaitu payroll yang digunakan untuk menyalurkan gaji guru dan karyawannya. Pada penelitian Sufyati & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah proses memastikan akses ke lembaga keuangan dengan aksesibilitas yang tinggi untuk kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang didasarkan pada kemudahan akses serta layanan jasa keuangan yang telah disebutkan, individu akan lebih tertarik untuk memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaedi & Hartati (2023), Maulita et al., (2023), Sufyati & Lestari (2022) yang menyatakan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (f) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,76 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Kemudian pada uji koefisien determinasi, penelitian ini memiliki nilai adjusted R^2 sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan mampu menerangkan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peningkatan angka literasi dan inklusi keuangan, salah satu faktor pendukungnya adalah penyampaian informasi secara masif melalui media elektronik maupun melalui *platform social media*. Mengetahui adanya produk – produk lembaga keuangan dan kemudahan aksesnya, membuat seseorang mampu menyusun secara terperinci bagaimana mengelola pendapatan yang dimiliki. Dengan berbagai pengetahuan yang sudah mereka dapatkan, akses pemanfaatan layanan dan jasa keuangan ini akan semakin meningkat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Yayasan Robbani untuk guru dan karyawannya, yayasan ini memberikan kemudahan layanan kredit peminjaman melalui lembaga yang sudah melakukan penandatanganan kerjasama. Yayasan menyediakan pilihan untuk memotong gaji setiap bulan untuk cicilan atas pinjaman yang sudah diajukan. Ada juga layanan menabung untuk simpanan hari raya dan menabung untuk kebutuhan darurat dengan pilihan memotong gaji secara otomatis melalui bagian keuangan.

Dengan semua kemudahan yang didapatkan responden melalui tempat kerja, pada akhirnya tetap tidak mempengaruhi bagi beberapa responden melalui variabel pendapatan. Walaupun memiliki pendapatan yang tinggi, ternyata hal ini tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara signifikan. Memiliki pendapatan yang tinggi, tidak serta membuat individu berfikir untuk menyisihkan pendapatannya untuk menabung maupun investasi.

Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang meneliti dengan variabel yang sama dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan, yaitu Buderini et al., 2023, Sutanto & Leng (2023), Pamela & Darmawan (2022).

KESIMPULAN

Variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,287 > 1,663$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik juga pengelolaan keuangannya. Variabel Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,602 < 1,663$ dan mempunyai nilai signifikansi $0,549 > 0,05$. Artinya bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadinya. Variabel Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,057 > 1,663$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa semakin tinggi taraf inklusi keuangan seseorang, semakin baik juga pengelolaan keuangan pribadinya. Variabel Literasi Keuangan, Pendapatan, Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,76 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilainya dibawah 0,05. Pada koefisien determinasi penelitian ini, memiliki nilai adjusted R^2 sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan mampu menerangkan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 26,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas penelitian dengan variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi yang tidak teliti dalam penelitian ini. Dengan menggunakan sampel jenuh dan sampel yang mudah dijangkau, peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode penelitian kualitatif supaya jawaban yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional. Statistik Nasional 2024 <https://bandungkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjE1MiMx/pola-konsumsi-dan-pengeluaran-rumah-tangga-per-kapita-per-bulan-2020---2023.html>
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA GENERASI Z. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101
- Eagle, L., Dahl, S., Hill, S., Bird, S., Spotswood, F., & Tapp A. (2013). *Social Marketing*, Pearson
- Hasan, M., Le, T. & Hoque, A. How does financial literacy impact on inclusive finance?. *Financ Innov* 7, 40 (2021). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>

- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1196>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309-322.
- Husna, Nur Al'Idatul & Lutfi. 2022. Perilaku Pengelolaa Keuangan Keluarga :Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Bisnis*, Vol. 13, No.1. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Junaedi, Rudi, and Nani Hartati. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi." *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 166-179. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127-139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal Psikologi*, 4(1)
- Otoritas Jasa Keuangan, 2024 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Pamella, C. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, LOCUS OF CONTROL AND INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON THE MILLENNIAL GENERATION. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(2), 241-253. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361>
- Pranata, T. Y., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan orang dewasa belum menikah di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(4), 803-815. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.25379>
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., Sumaryati, A., & Sari, C. D. L. (2022). How to measure personal financial management behavior during the Covid-19 pandemic 6 No (2) <https://journals.usm.ac.id/index.php/ebsj/article/view/5472/2851>
- Rahardja, N. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI Tahun 2015-2019*. Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang
- Rio Ferdinand, A., & Ardyansyah, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 23-34. <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijbem/article/view/744>

- Sofiana, N. (2023). Peran strategi pengembangan UMKM Helm Retro Group dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Desa Wonorejo Trowulan Mojokerto. [Tesis S1]. Institut Agama Islam Negeri Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/10051>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, E., & Leng, P. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Money Management of Petra Christian University Students. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 5–12. <https://doi.org/10.9744/jrem.v19i1.14>
- Zulfikar, E., & Muslim, A. B. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DI ERA GENERASI MILENIAL: STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI UNIVERISTAS PELITA BANGSA
- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Apriliyanto, N., Gilang Kharisma Putra, & Kuwatno. (2024). Potential Purchasing Decision on Eco-friendly Products: A Study on Electric Motorcycle Consumers. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 11(1), 69–84. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v11i1.12428>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.483>
- Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). Esg Performance, Debt Equity Choices, and Rapid Adjustments in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>